

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal yakni tempat dimana instrumen finansial seperti derivatif, obligasi, *Exchange Traded Fund* (ETF), saham, dan reksa dana diperjual belikan. Perusahaan bisa menerbitkan instrumen finansial pada pasar modal agar memperoleh modal atau dana. Peranan pasar modal dalam hal ini sebagai penghubung antara pihak yang *difisit fund* atau membutuhkan modal (emiten) dengan pihak yang *surplus fund* atau kelebihan dana (investor), sehingga perusahaan bisa mendapat dana dengan menawarkan investasi dalam surat kepemilikan (saham) atau dalam surat hutang (obligasi).

Investor berminat dengan obligasi karena mampu memberikan laba tetap yang diperoleh dari pembayaran pokok kewajiban serta bunganya yang diterima investor secara berperiodik saat waktu jatuh tempo. Investasi obligasi diminati oleh investor yang menyukai risiko rendah. Wijayanto (2015) mengatakan bahwa salah satu dari keuntungan obligasi yakni pembayaran *return* yang diperoleh dari deviden serta *capital gain* akan diterima ketika pembayaran bunga telah dilakukan.

Investasi obligasi dianggap menarik dan aman, meskipun demikian tetap ada risikonya, salah satunya yakni risiko gagal bayar. Contoh kasus gagal bayar yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Modernland Realty Tbk, karena risiko likuiditas yang tinggi, proteksi arus kas yang lemah, serta kurangnya profit membuat perusahaan gagal membayar pokok pinjaman yang jatuh tempo sebesar Rp150 miliar pada 7 Juli 2020 dan pembayaran

bunga senilai Rp120 miliar di 30 Agustus 2020 maka PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi Berkelanjutan I 2015 Seri B MDLN menjadi “idCCC” dari “idBBB-”. Kemudian menurunkan menjadi “idSD” dari “idCCC” karena tidak terbayarnya kewajiban keuangan lainnya menyusul gagal terbayarnya kupon obligasi mata uang dolar AS (<https://pefindo.com>). Selain itu, PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tahun 2022 mengalami penurunan peringkat obligasi dari idBBB- jadi idD karena kinerja arus kas menurun, laba perusahaan turun serta likuiditas menunjukkan tidak mampu membayar kewajibannya (<https://pefindo.com>). Dan juga, PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) tahun 2019 mengalami penurunan peringkat menjadi “idBBB” dari “idA-” karena keadaan kas yang tidak memadai dan terbatasnya aset yang dapat dijadikan jaminan (<https://market.bisnis.com>).

Untuk meminimalisir terjadinya risiko yang dihadapi investor maka sebelum melakukan investasi penting bagi investor untuk mencari informasi terkait kondisi finansial suatu perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan investor untuk mendapatkan informasi tersebut yakni dengan melihat peringkat obligasi. Peringkat obligasi sebagai penanda ketepatanwaktuan suatu perusahaan dalam pembayaran pokok kewajiban serta bunganya dan menunjukkan skala risiko obligasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengakui lima lembaga pemeringkat dalam menetapkan peringkat obligasi yaitu PT. Fitch Ratings, Moody’s Investor Service, Standard and Poor’s, dan PT Pemeringkat Efek Indoneisa. Pada penelitian ini menggunakan lembaga pemeringkat PT PEFINDO karena lembaga pemeringkat terkemuka dan terpercaya di Indonesia yang didirikan sejak 21 Desember 1993. Peringkat ini sudah diberikan pada

banyak perusahaan yang memperdagangkan surat utangnya di BEI. Sejauh ini, lebih dari 700 perusahaan maupun pemerintah daerah sudah diperingkatnya, serta secara teratur mempublikasikan hasil pemeringkatannya disitus resminya (www.pefindo.com). Selain itu, PT PEFINDO dari tahun 2017-2022 mendominasi pangsa pasar pemeringkat surat utang. Peringkat obligasi di pengaruhi beberapa faktor-faktor. Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi sudah banyak dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda. Pada penelitian ini, menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap peringkat obligasi yakni variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2019). Semakin tingginya nilai rasio ini menandakan bahwa semakin baik operasional perusahaan dalam mendapatkan profit. Profit perusahaan yang tinggi dianggap mampu mengurangi risiko finansial serta mendapat peringkat obligasi yang tinggi (Arafah, 2019). Hasil penelitian Tridayanti (2021) dan Felicia & Sufiyati (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi. Akan tetapi, hasil penelitian Musinar et al (2023) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Menurut Agus (2020) likuiditas memperlihatkan kinerja perusahaan melunasi beban finansial jangka pendeknya tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar miliknya. Perusahaan dengan keadaan likuid menunjukkan kondisi keuangan yang kuat sehingga peringkat obligasi

yang didapat perusahaan tinggi (Ningsih & Zaenal, 2022). Hasil penelitian Safitri (2021) dan Ningsih & Zaenal (2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Tridayanti (2021) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat pada total aset dan penjualan yang dimiliki (Riyanto, 2022). Total aset perusahaan berbanding lurus dengan peringkat obligasi. Artinya semakin besar aset perusahaan maka perusahaan semakin besar, sehingga investor akan menilai perusahaan tersebut mampu membayar pokok kewajiban beserta kuponnya (Putri, 2020). Hasil penelitian Felicia & Sufiyati (2020) dan Syarifah (2021) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi. Tetapi, Musinar et al (2023) hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti yang diperingkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di BEI karena properti termasuk *trend* investasi yang terus berkembang. Investasi dalam bentuk properti dianggap lebih aman karena memiliki fisik dan harga yang relatif naik tanpa banyak fluktuasi serta risikonya terbilang rendah (Setiawan et al, 2021). Akan tetapi, beberapa tahun ini situasi sektor properti masih belum stabil malah cenderung menurun karena efek pandemi. Hal tersebut dapat dilihat dari penjualan properti triwulan II-2021 secara tahunan

menunjukkan penurunan 13,96% (yoy) serta indeks permintaan secara nasional yang turun 40,4% secara kuartalan pada kuartal IV/2022.

Berdasarkan latarbelakang dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena tersebut, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022)”

B. Perumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi *literature* untuk menambah informasi, referensi dan pengetahuan bagi pembacanya terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi. mampu memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan obligasi terkait faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi serta mampu berkontribusi memberi informasi dalam berinvestasi obligasi.